

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut Tarigan (2008:21) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis, dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Dalam standar isi, pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia juga dijadikan sebagai pengukur kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis

merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi.

Kemampuan menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu, kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan sekolah dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Rendahnya kemampuan siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, juga dialami oleh siswa Kelas I SDN 1 Huta Moputi. Meskipun guru telah berusaha melaksanakan setiap kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran di kelas seperti dengan pemberian contoh, penugasan yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, namun hasilnya belum menunjukkan hasil yang diharapkan, karena sebagian siswa bersikap pasif dalam pembelajaran dan seringkali tidak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru. Salah satu kelebihan puisi sebagai bahan pengajaran adalah cukup mudahnya karya tersebut diminati siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing secara perorangan. Namun tingkat kemampuan tiap-tiap individu tidaklah sama. Ini dapat menimbulkan masalah di kelas. Di satu pihak guru harus berusaha meningkatkan kemampuan menulis para siswanya yang terhambat atau mengalami kendala. Oleh karena itu, untuk

menyajikan pengajaran puisi, unsur-unsur tujuan pokok yang perlu dicapai dalam pengajaran puisi adalah meliputi peningkatan kemampuan menulis.

Ketidakmampuan siswa Kelas I SDN Hutamoputi dalam menulis puisi Berdasarkan hasil pengamatan awal dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan siswa terkait dengan kemampuan menulis puisi berkenaan dengan kerapihan, dan ketepatan sangat rendah. Diperoleh hasil bahwa 10 atau 40 % dari 25 siswa masih memperoleh nilai di bawah 65, sedangkan 15 atau 60% siswa mendapatkan nilai di atas 65. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru kurang menciptakan suasana yang menyenangkan maupun menerapkan teknik pembelajaran yang tepat dalam hal menulis puisi sehingga siswa mengalami kesulitan mengembangkan kegiatannya Oleh karena itu diharapkan guru perlu berupaya dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan huruf tegak bersambung.

Melalui penulisan tegak bersambung diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis puisi. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, sebagai upaya pemecahannya akan dibahas lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Dengan Huruf Tegak Bersambung di Kelas I SDN Hutamoputi Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi berkenaan dengan kerapihan, dan ketepatan sangat rendah
2. Kurang mengertinya anak dalam menulis huruf tegak bersambung
3. Terdapat 10 atau 40 % dari 25 siswa masih memperoleh nilai di bawah 65, sedangkan 15 atau 60% siswa mendapatkan nilai di atas 65.
4. Belum tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan dalam menulis tegak bersambung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan rumusan masalah yaitu : “Apakah Kemampuan Menulis puisi dapat ditingkatkan dengan menggunakan huruf tegak bersambung di Kelas I SDN Hutamoputi Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui huruf tegak bersambung yaitu;

1. Membuka pertemuan pembelajaran.
2. Memberikan pengantar materi mengenai menulis puisi dengan tulisan tegak bersambung.
3. Memberikan/memusatkan perhatian siswa terhadap topik yang akan dipelajari

4. Guru menulis Bentuk-bentuk huruf dan siswa menulis
5. Mengevaluasi penulisan huruf, kata dan kalimat sederhana yang dilakukan siswa dengan huruf tegak bersambung.
6. Melakukan kegiatan evaluasi akhir untuk ditarik kesimpulan tentang hasil kegiatan tulis menulis yang dicapai siswa.
7. Menutup kegiatan pembelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi dengan huruf tegak bersambung di Kelas I SDN Hutamoputi Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- 1.6.1 Diharapkan para guru memiliki wawasan dan pengetahuan tentang berbagai alternatif mengajar pada kurikulum 2013, sekaligus dapat mengalternatifkan penggunaan huruf tegak bersambung dalam pengajaran menulis siswa kelas rendah.
- 1.6.2 Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.
- 1.6.3 Bagi pihak sekolah menjadi masukan dalam menemukan pola interaksi terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa serta menemukan kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.
- 1.6.4 Bagi peneliti lanjut diharapkan menjadi bahan kajian dalam melakukan penelitian selanjutnya.